

## ANALISIS PENGARUH BELANJA BANTUAN SOSIAL, PENDIDIKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PENDUDUK DI PROVINSI RIAU

Vinny Alvionita Riva<sup>1</sup>, Sri Endang Kornita<sup>2</sup>, dan Yusni Maulida<sup>3</sup>

*Pascasarjana Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau*

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of spending on social assistance, education and economic growth on poverty levels in Riau Province. This study uses secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) of Riau Province in 2007 - 2019, while the data analysis technique is to use the multiple linear regression method. The results of the study found that spending on social assistance had no significant effect on poverty levels in Riau Province, meaning that changes in social assistance in Riau Province had not been able to encourage change for the poor. Education has a significant effect on poverty levels in Riau Province, which means that any increase in education seen from the average length of schooling will encourage a decline in the poor. Economic growth has no significant effect on poverty levels in Riau Province, meaning changes in economic growth in Riau Province.*

**Keywords:** *Poverty, Social Assistance, Education, Economic Growth*

### LATAR BELAKANG PENELITIAN

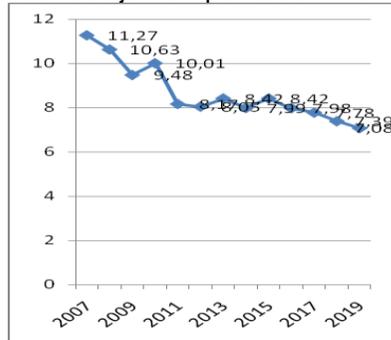
Tujuan pembangunan ekonomi yaitu, peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup pokok, peningkatan standar hidup, dan perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi semua lapisan masyarakat. selain itu, pembangunan ekonomi adalah usaha usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Artinya pembangunan ekonomi selain bertujuan menaikkan pendapatan riil juga meningkatkan produktivitas. Produktivitas merupakan tujuan yang di harapkan dalam kegiatan perekonomian, sebagaimana diketahui bahwa produktivitas masyarakat di suatu daerah yang mana dengan tingginya produktivitas seseorang maka mendorong meneingkatkan taraf hidup seseorang. Produktivitas merupakan masalah yang mendorong terjadinya kemiskinan. Dimana seseorang yang terjebak dalam kemiskinan di dalam istilah ekonominya dikatakan berada dalam lingkaran setan.

Teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle of poverty*) merupakan adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima, rendahnya pendapatan akan berimplementasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya tabungan dan investasi berakibat keterbelakangan. Dan seterusnya tanpa ada celah untuk keluar dari kondisi tersebut (Kuncoro, 2006). Lingkaran setan kemiskinan (*vicious cycle of poverty*) menjelaskan bahwa seseorang tersebut terjebak didalam suatu lingkart yang mengakibatkan seseorang tersebut tidak dapat keluar dari situasi tersebut. Dalam teori ini, untuk dapat keluar dari kemiskinan maka perlu

memutuskan rantai kemiskinan tersebut. Upaya dalam pemutusan rantai tersebut yang menjadi persoalan yang harus di pecahkan.

Kemiskinan masih menjadi problem multidimensional di dalam perekonomian pada banyak negara di dunia. Kemiskinan merupakan kondisi di mana masyarakat tidak saja memiliki tingkat pendapatan rendah, melainkan juga memiliki keterbatasan akses baik itu terhadap pemenuhan kebutuhan dasar, pendidikan, kesehatan maupun terhadap kegiatan ekonomi yang produktif. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). (Susanti & Sartiyah, 2018) Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera, yang mana kemiskinan menjadi persoalan yang harus dihadapi dan diatasi. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi yang dipengaruhi oleh banyak aspek, tidak hanya ekonomi tetapi juga aspek sosial. Banyak faktor yang dapat mendorong dan bahkan mengatasi kemiskinan. Tentunya kondisi kemiskinan di Provinsi Riau juga dipengaruhi oleh faktor tersebut.

Semakin tinggi jumlah dan persentase penduduk miskin di suatu daerah akan menjadi beban pembangunan. Maka dari itu pembangunan dapat dikatakan berhasil jika jumlah dan persentase penduduk miskinnya turun atau bahkan tidak ada. Berikut ini dapat dilihat persentase jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau:

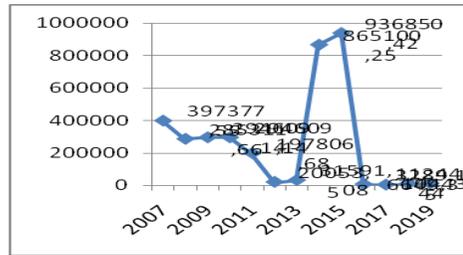


Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

**Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Riau Tahun 2007 – 2019 (Persen)**

Pemerintah akan melakukan pengeluaran belanja pembangunan sebagai langkah untuk menjalankan fungsi-fungsinya tersebut. Belanja pembangunan merupakan pengeluaran pemerintah untuk memenuhi kebutuhan pembangunan. Tujuan dari pembangunan salah satunya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat dapat diwujudkan dengan pemenuhan kebutuhan dasar seperti kesehatan, pendidikan dan infrastruktur. Pemenuhan kebutuhan dasar akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas akan mampu memberikan kontribusi dalam kemajuan teknologi yang lebih mutakhir sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan belanja pemerintah bantuan sosial di Provinsi Riau tahun 2007 – 2019 :



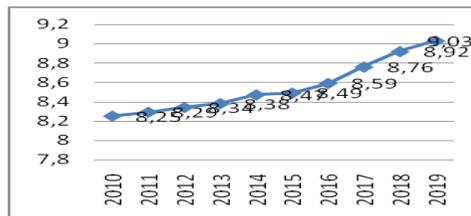
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

**Gambar 2. Bantuan Sosial Pemerintah di Provinsi Riau Tahun 2007 – 2019 (Juta Rp)**

Belanja pemerintah bantuan sosial tentunya dapat mendorong pengetasan kemiskinan. Sebagaimana diketahui bahwa belanja bantuan sosial merupakan belanja pemerintah yang ditujukan kepada masyarakat tidak mampu guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan/ atau kesejahteraan masyarakat. berdasarkan gambar 2 meskipun belanja sosial cenderung berfluktuatif, namun di tahun 2015 belanja sosial mengalami peningkatan, sesuai dengan penjelasan teori tentunya akan menurunkan tingkat kemiskinan, namun yang terjadi di tahun 2015 justru persentase penduduk miskin mengalami peningkatan.

Keterkaitan kemiskinan dengan pendidikan sangat besar, di karenakan semakin lama sekolah yang ditempuh maka akan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan dan semakin lama sekolah sekolah juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia. Sehingga dapat menggapai masa depan yang lebih baik. Hal tersebut seharusnya menjadi semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa. Tidak terkecuali, keadilan dalam memperoleh pendidikan harus diperjuangkan dan seharusnya pemerintah berada di garda terdepan untuk mewujudkannya.

Berikut ini dapat dilihat perkembangan rata – rata lama sekolah di provinsi Riau tahun 2007 – 2019:



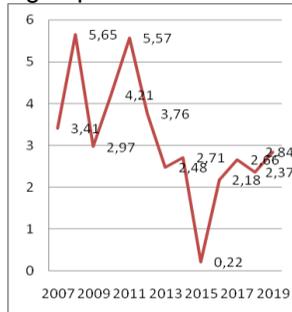
Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

**Gambar 3. Rata – Rata Lama Sekolah di Provinsi Riau Tahun 2007 – 2019**

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa rata – rata lama sekolah terus mengalami peningkatan tetapi untuk beberapa tahun tertentu justru tingkat kemiskinan mengalami peningkatan seperti tahun 2013 persentase penduduk miskin sebesar 8,05 persen meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, sedangkan rata – rata lama sekolah mengalami peningkatan, hal serupa juga terlihat pada tahun 2015 dimana rata – rata lama sekolah mengalami peningkatan ditahun 2015 sebesar akan tetapi persentase penduduk miskin juga mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014. Tentunya kondisi ini berlawanan dengan penjelasan teori.

Menurut Todaro (2000), sumber daya manusia dari suatu bangsa merupakan faktor paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi dari bangsa yang bersangkutan. Pembangunan ekonomi tidak akan lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dan pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, begitu juga sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Selama pertumbuhan ekonomiberlangsung, alokasi sumberdaya keberbagai sektor mengalami perubahanyang berbeda-beda. Hal ini menimbulkan pergeseran dalam pola permintaan penawaran yang menyebabkan perubahan struktur perekonomian walaupun dengan kecepatan yang perlahan. (Isyandi, 2012). Berikut ini dapat dilihat perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau:



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

**Gambar 4. Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 2007 – 2019 (Persen)**

Secara teoritis, upaya pengentasan kemiskinan mensyaratkan adanya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau tumbuh sebesar 5,57 persen. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar 3,76 persen. Penurunan ini juga terjadi pada tahun 2013 sebesar 2,48 persen. Pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mengalami sedikit mengalami kenaikan sebesar 2,71 persen.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :1) Apakah Bantuan Sosial berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk di Provinsi Riau? 2) Apakah Pendidikan berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk di Provinsi Riau? 3) Apakah Pertumbuhan ekonomi berpengaruh Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk di Provinsi Riau?

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Untuk menganalisis pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau. 2) Untuk menganalisis pengaruh pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau. 3) Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Riau.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya

kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar pendidikan (Suryawati, 2004).

Pengertian kemiskinan yang saat ini populer dijadikan studi pembangunan adalah kemiskinan yang seringkali dijumpai di negara-negara berkembang dan Negara negara dunia ketiga. Persoalan kemiskinan masyarakat di negara-negara ini tidak hanya sekedar bentuk ketidakmampuan pendapatan, akan tetapi telah meluas pada bentuk ketidakberdayaan secara sosial maupun politik (Suryawati, 2004).

Penggunaan tolok ukur yang berbeda-beda dalam menakar kemiskinan, menghasilkan pengertian yang berbeda pula tentang siapa saja yang pantas dikatakan miskin. golongan miskin adalah mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok. Dalam konteks keindonesiaan, yang dimaksud dengan kebutuhan pokok adalah beras. Seseorang yang tidak terpenuhi kebutuhannya akan beras mereka digolongkan dalam kelompok miskin.

### **Belanja Bantuan Sosial**

Menurut PP No. 58/2005 belanja daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih. Pemerintah daerah dituntut untuk dapat mengalokasikan belanja secara adil dan merata, agar kebutuhan setiap masyarakat dapat terpenuhi secara menyeluruh agar tercipta pelayanan publik yang maksimal.

Berdasarkan Buletin Teknis Nomor 10 Standar Akuntansi Pemerintahan tentang Akuntansi Belanja Bantuan Sosial, Belanja Bantuan Sosial adalah transfer uang atau barang yang diberikan oleh Pemerintah Pusat/Daerah kepada masyarakat guna melindungi diri dari kemungkinan terjadinya risiko sosial. Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Belanja Bantuan Sosial Pada Kementerian Negara/Lembaga, Belanja Bantuan Sosial adalah pengeluaran berupa transfer uang, barang atau jasa yang diberikan oleh Pemerintah Pusat/Daerah kepada masyarakat guna melindungi masyarakat dari kemungkinan terjadinya risiko sosial, meningkatkan kemampuan ekonomi dan/atau kesejahteraan masyarakat.

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan dengan kondisi perekonomian didalam suatu negara secara berkesinambungan yang menuju pada keadaan yang lebih baik selama dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dimaksud juga dengan proses kenaikan kapasitas produksi pada suatu perekonomian yang dibentuk kedalam kenaikan pendapatan nasional. Terbentuknya pertumbuhan ekonomi adalah indikasi keberhasilan pada pembangunan ekonomi didalam kehidupan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran keadaan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan akan memperbesar kapasitas ekonomi PDRB (*Produk Domestik Regional Bruto*). Sehingga dengan PDRB yang tinggi maka akan tercipta *trickle down effect* sehingga kesejahteraan masyarakat akan meningkat Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai kenaikan *Gross domestic product (GDP)* atau *Gross National Product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 2004).

### **Pengaruh Antar Variabel**

#### **Pengaruh Belanja Sosial Terhadap Kemiskinan**

Peran penting pemerintah terkait dengan penanggulangan kemiskinan adalah mengalokasikan belanja pemerintah terutama untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Belanja urusan wajib diprioritaskan untuk melindungi dan meningkatkan

kualitas kehidupan masyarakat dalam upaya memenuhi kewajiban daerah yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pelayanan dasar, pendidikan, kesehatan, fasilitas sosial dan fasilitas umum yang layak serta mengembangkan sistem jaminan sosial.

Tujuan dari belanja bantuan sosial di alokasikan dalam APBD Provinsi Riau menurut Peraturan Gubernur Riau Nomor : 50 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pemberian Hibah Dan Bantuan Sosial Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Provinsi Riau salah satunya adalah Penanggulangan kemiskinan, yaitu merupakan kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok masyarakat yang tidak mempunyai atau mempunyai sumber mata pencaharian dan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.

### **Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemiskinan**

Pendidikan merupakan upaya yang terorganisir, berencana dan berlangsung kontinu (terus menerus sepanjang hayat) ke arah membina manusia/anak didik menjadi insan paripurna, dewasa dan berbudaya (*civilized*). Terorganisir memiliki makna bahwa pendidikan tersebut dilakukan oleh usaha sadar manusia dengan dasar dan tujuan yang jelas, ada tahapannya dan ada komitmen bersama.

Cara berpikir seseorang dalam menghadapi masalah sangat dipengaruhi oleh luasnya pengetahuan orang tersebut. Pangkal utama dari pengetahuan adalah melalui pendidikan. Dengan tingginya pendidikan maka makin banyak pilihan bagi manusia untuk hidup lebih sejahtera.

Sesuai dengan penjelasan teori kompetisi bahwa perkembangan jumlah penduduk akan mendorong terjadinya kompetisi dalam bertahan hidup, salah satu bentuk kompetisi adalah melalui pendidikan formal yang artinya masyarakat yang memiliki pendidikan yang bagus akan mudah bersaing yang selanjutnya akan mendorong peningkatan pendapatan serta keluar dari garis kemiskinan.

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan**

Pertumbuhan ekonomi ini juga disertai dengan berbagai upaya diversifikasi, baik melalui upaya pemerintah maupun masyarakat atau merupakan pengaruh dari keadaan internal dan eksternal. Artinya pertumbuhan ekonomi menyebabkan terjadinya pergeseran pola permintaan penawaran yang diikuti oleh perubahan penggunaan faktor produksi dan perkembangan teknologi berbagai sektor.

Selama pertumbuhan ekonomi berlangsung, alokasi sumberdaya keberbagai sektor mengalami perubahan yang berbeda-beda. Hal ini menimbulkan pergeseran dalam pola permintaan penawaran yang menyebabkan perubahan struktur perekonomian walaupun dengan kecepatan yang perlahan (Isyandi, 2012).

### **Hipotesis**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah, tujuan penelitian, telaah pustaka serta penelitian terdahulu serta kerangka penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga Bantuan Sosial berpengaruh negatif terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk di Provinsi Riau.
2. Diduga Pendidikan berpengaruh negatif Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk di Provinsi Riau.
3. Diduga Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif Terhadap Tingkat Kemiskinan Penduduk di Provinsi Riau.

## METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Provinsi Riau, penelitian ini merupakan penelitian sekunder yang menggunakan data sekunder tahun 2007 – 2019. Adapun data yg diperlukan dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, belanja bantuan sosial, rata-rata lama sekolah dan pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau.

### Defenisi Operasional Dan Indikator Variabel

Agar tidak ada kekeliruan dalam mengartikan apa yang menjadi objek penelitian, maka yang akan menjadi variabel dan defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Skala
1	Tingkat Kemiskinan (Y)	Tingkat Kemiskinan adalah persentase penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Riau (BPS, 2020).	%
2	Bantuan sosial (X2)	Bantuan Sosial adalah alokasi belanja pemerintah daerah provinsi Riau yang di rumuskan di dalam APBD yang dialokasikan kepada masyarakat berupa pemberian bantuan berupa uang/barang dari Pemerintah Daerah kepada individu, keluarga, keiompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif, yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko social.	Rp
2	Rata-rata lama sekolah (X2)	Rata-rata Lama Sekolah (RLS) / Mean Years School (MYS) didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal (BPS, 2020).	Tahun
3	Pertumbuhan ekonomi (X3)	Pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan perekonomian di Provinsi Riau dari tahun ke tahun dalam satuan persen (BPS, 2020).	%

### Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat metode analisis model regresi berganda dengan teknik analisis kuadrat terkecil sederhana (*Ordinary Least Square(OLS)*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi berganda teknik analisis (*Ordinary Least Square(OLS)*) dengan bantuan aplikasi *Eviews 10*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### HASIL

#### Uji Statistik

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji statistik, uji ini dilakukan untuk melihat ketepatan model (terikat, baik secara parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan juga menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel dependennya ( $R^2$ ). Pada hasil penelitian disajikan summary dari beberapa langkah yang peneliti lakukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian. Untuk mendapatkan Berikut ini dapat dilihat ringkasan hasil olahan data penelitian menggunakan *Eviews 10*:

**Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BANTUAN_SOSIAL	1.67E-07	9.21E-07	0.181474	0.8600
RLS	-3.044514	0.954074	-3.191066	0.0110
PE	0.044232	0.220890	0.200243	0.8457
C	34.14477	8.614792	3.963505	0.0033
R-squared	0.682837	Mean dependent var		8.666923
Adjusted R-squared	0.577116	S.D. dependent var		1.281590
S.E. of regression	0.833412	Akaike info criterion		2.721082
Sum squared resid	6.251173	Schwarz criterion		2.894912
Log likelihood	-13.68703	Hannan-Quinn criter.		2.685351
F-statistic	6.458869	Durbin-Watson stat		1.336040
Prob(F-statistic)	0.012679			

Sumber: Data Olahan Eviews, 2020

### 1. Uji Simultan (Uji F)

Dari Tabel 2 diatas dapat di lihat tingkat probabilitas (F-Statistic) sebesar 0.012679. Hal ini berarti tingkat probabilitas (F-Statistic) sebesar 0.012679 lebih kecil dari nilai probabilitas ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti bahwa bantuan sosial (X1), rata-rata lama sekolah (X2) dan pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Riau.

### 2. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 2 di atas hasil pengujian parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel bantuan sosial (X1)

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Riau.pada tingkat 5%. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (Probabilitas)  $> 0,05$  yaitu sebesar 0.8600.

#### 2. Variabel Rata – rata lama sekolah (X2)

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa Rata – rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (Probabilitas)  $< 0,05$  yaitu sebesar 0.0110.

#### 3. Variabel pertumbuhan ekonomi (X3)

Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Riau. Hal ini dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi (Probabilitas)  $> 0,05$  yaitu sebesar 0.8457.

#### 4. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel menunjukkan nilai Adjusted R-square sebesar 0.577116. Hal ini berarti 57,7116% variabel penduduk miskin Provinsi Riau dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya bantuan sosial (X1), rata-rata lama sekolah (X2) dan pertumbuhan ekonomi (X3). Sedangkan 42,2884% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan regresi.

### 3. Analisis Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 diatas didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 34.14477 + 1.67E-07 BS - 3.044514 RLS + 0.044232 PE$$

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Bantuan Sosial Terhadap Tingkat Kemiskinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa realisasi anggaran pada pos belanja bantuan sosial tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Riau. Hal ini mengandung arti bahwa bantuan sosial yang diberikan selama ini oleh pemerintah provinsi Riau terhadap masyarakat kecil yang cenderung kurang mampu belum bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin yang ada di provinsi Riau. Penelitian ini sejalan dengan (Susanti & Sartiyah, 2018) dimana pengeluaran pemerintah untuk perlindungan sosial tidak berpengaruh menurunkan kemiskinan.

### Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Cara berpikir seseorang dalam menghadapi masalah sangat dipengaruhi oleh luasnya pengetahuan orang tersebut. Pangkal utama dari pengetahuan adalah melalui pendidikan. Dengan tingginya pendidikan maka makin banyak pilihan bagi manusia untuk hidup lebih sejahtera. Peranan pendidikan dalam pengurangan ketimpangan dan kemiskinan (Rika, Munawaroh, & Puruwita, 2012). Demikian pula menurut Jeffrey Sachs didalam bukunya *The End of Poverty* salah satu mekanisme dalam penuntasan kemiskinan ialah pengembangan human capital terutama pendidikan dan kesehatan (Hadi, 2019). Pendidikan dalam penelitian ini diwakili oleh angka rata-rata lama sekolah.

### Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi berarti terdapat peningkatan produksi sehingga menambah lapangan pekerjaan yang ada pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan. (Sukirno, 2005) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan syarat keharusan (*necessary condition*) bagi pengurangan kemiskinan.

Tidak berpengaruhnya pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, hal tersebut disebabkan oleh Tingginya ketimpangan ekonomi mengakibatkan kelompok berpendapatan rendah tidak mampu mengakses kebutuhan dan pelayanan dasar seperti makanan, kesehatan dan pendidikan. Ini bisa berdampak buruk bagi masyarakat sehingga masyarakat miskin akan semakin terjebak di liang kemiskinan.

## SIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau, artinya perubahan bantuan sosial di Provinsi Riau belum mampu mendorong perubahan bagi penduduk miskin.
2. Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau, yang artinya setiap peningkatan pendidikan yang terlihat dari rata – rata lama sekolah maka akan mendorong penurunan terhadap penduduk miskin.
3. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau, artinya perubahan Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau belum mampu mendorong perubahan bagi penduduk miskin.

### Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas, maka dapat ditarik saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pemerintah daerah mengalokasikan belanja bantuan sosial kepada masyarakat yang tergolong dibawah garis kemiskinan, dalam bentuk pembinaan kegiatan usaha produktif yang dijalani agar lebih meningkatkan pendapatan masyarakat serta memfokuskan kepada masyarakat miskin yang memiliki potensi dalam pengembangan berusaha.
2. Pemerintah sebaiknya mendorong peningkatan mutu sumber daya manusia atau masyarakat yaitu dengan meningkatkan lama sekolah terutama merealisasikan wajib belajar (wajar) hingga 12 tahun, hal tersebut karena pendidikan memiliki pengaruh dalam menurunkan tingkat kemiskinan.
3. Pertumbuhan ekonomi harus mampu menjangkau hingga ke lapisan masyarakat miskin. Dengan demikian, pemerintah daerah hendaknya dapat melaksanakan pembangunan yang berorientasi pada distribusi pendapatan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE. dan *Manajemen* 12(1) , 29 -34.
- BPS. (2020). Retrieved from Badan Pusat Statistik.
- Brue, S. L., & Randy, R. G. (2013). *The Evolutions Of Economic Thought. Eight Editions*. South-Western: Cengage Learning.
- Darise, N. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah*. Jakarta: Pt Indeks.
- Elfindri, Ekwarso, H., & Zamzami. (2019). *Ekonomi Pembangunan Daerah*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. . Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, A. (2019). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *MediaTrend* 14 (2) , 148-153.
- Kuncoro, M. (2006). *Otonomi dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makroekonomi Edisi Ke enam*. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson, P. A., dan Nordhaus, D. W. (2003). *Ilmu Mikro Ekonomi, Alih Bahasa Edisi 17*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Singgih, S. (2010). *Statistik Multivariat* . Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soedarjadi. (2008). *Pengantar Hukum Ketenagakerjaan, Edisi Revisi Cet ke-5*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekidjan. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, M. P., dan Smith. (2000). *2000, Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.